

Pelatihan Pembimbing OSB Dengan Menggunakan Metode ICARE di MGMP Biologi SMA/SMK Kabupaten Aceh Barat

Safrida¹, Devi Syafrianti², Ikhsan³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

³PSDKU Gayo Lues Universitas Syiah Kuala

Email: saf_rida@unsyiah.ac.id

Abstrak

Kabupaten Aceh Barat hampir tidak pernah memenangkan Olimpiade Sains Biologi (OSB) tingkat Provinsi. Kekalahan tersebut disebabkan kualitas pembimbing OSB yang tidak seimbang. Untuk mengatasi ketidaksamaan tersebut, maka digunakan metode ICARE untuk meningkatkan kemampuan pembimbing OSB di bawah MGMP Biologi SMA/SMK Aceh Barat. Metode pelatihan dilaksanakan dengan metode ICARE yang dimodifikasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pelatihan. Dampak dari pelatihan ini, 94,7% peserta memperoleh kegiatan pembimbingan mereka yang pertama kali. 73,4% pembimbing mengalami peningkatan pengetahuan terkait silabus, 52,6% terkait bank soal, serta 68,4% terkait soal prediksi OSB. Penggunaan ICARE mampu memfasilitasi pelatihan yang dilaksanakan dengan peserta pelatihan yang terpaut usia berbeda.

Abstract

Aceh Barat regency has almost never won the Biological Science Olympiad (BSO) at the Provincial level. The defeat was due to the unbalanced quality of OSB mentors. To overcome this disparity, the ICARE method was used to improve the ability of OSB mentors under the supervision of Biology MGMP of SMA/SMK Aceh Barat. The training method is carried out using the modified ICARE method to increase the effectiveness of the training implementation. As a result of this training, 94.7% of participants had their first mentoring activity. 73.4% of supervisors experienced an increase in knowledge related to the syllabus, 52.6% related to question banks, and 68.4% related to OSB prediction questions. The use of ICARE was able to facilitate the training carried out with trainees of different ages.

Keywords: training for supervisor, OSB, ICARE

PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Biologi (OSB) adalah sebuah kompetisi yang diselenggarakan dalam rangka mencari siswa terbaik yang dilaksanakan secara bertahap dari level kabupaten, propinsi dan nasional. Olimpiade Sains Biologi bertujuan agar siswa mampu berpikir dan merefleksikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sains (kemendikbud,2019). Tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan individu yang 4K (Kritis, Kreatif, Kolaboratif dan Komunikatif dalam bidang sains). Kompetisi ini dilaksanakan untuk menemukan siswa terbaik yang akan mewakili Indonesia dalam International Biology Olimpiade (IBO).

Agar mampu menghadapi kompetisi seleksi olimpiade sains tersebut, maka siswa membutuhkan pelatihan dan pembimbingan khusus agar memperoleh perkembangan yang signifikan. Guru yang bertugas sebagai pelatih dan pembimbing tersebut harus memiliki kemampuan yang sesuai agar dapat memberikan pendampingan yang berkualitas. Untuk itu, perlu

pelatihan khusus untuk pembimbing agar memiliki pengetahuan yang memadai terkait pengetahuan tentang OSB.

Pelatihan yang menggunakan ICARE yang mengutamakan rasa ingin tahu peserta didik serta tuntutan agar mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan masalah sehari-hari dirasa sesuai untuk meningkatkan kualitas pembimbingan OSB. Siswa perwakilan dari Kabupaten Aceh Barat hampir tidak pernah berhasil melalui seleksi tingkat propinsi karena selalu dikalahkan sekolah yang berasal dari kabupaten/kota yang lain.

Berdasarkan wawancara, Ketua MGMP Biologi Kabupaten Aceh Barat menyatakan bahwa kegagalan ini disebabkan kurangnya informasi terbaru milik Pembimbing OSB jika dibandingkan dengan perwakilan sekolah lain. Ketimpangan ini menyebabkan pelaksanaan pembimbingan tidak optimal. Selain itu, Guru Pembimbing OSB masih mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk soal sehingga merusak strategi serta manajemen waktu yang akan dilaksanakan selama OSB berlangsung dan berujung pada kekalahan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, metode ICARE merupakan salah satu metode yang dipilih dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembimbingan OSB. ICARE merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Siahaan, 2020).

ICARE merupakan salah satu Model yang berdasarkan pada pola berpikir Konstruktivisme yang memandang pembelajaran adalah proses membangun 4 pengetahuan berdasarkan pengalaman peserta didik. ICARE merupakan singkatan dari Introduction (Pengenalan), Connection (Penghubung), Application (Penerapan), Reflection (Refleksi) dan Extension (pengembangan). Kelimanya merupakan unsur kunci yang berjalan bergantian sesuai tahapan sehingga menimbulkan pengalaman belajar yang berdasarkan dari pengamatan dari apa yang mereka pelajari., Menurut Nurchasanah, Adi, & Habsari (2020) ICARE beberapa tahapan fase belajar antara lain:

- a. Introduction: Fase dimana penyampaian latar belakang, tujuan belajar, dan deskripsi tugas diberikan.
- b. Connection : Fase yang mengaitkan topik pembelajaran dengan pengetahuan yang dimiliki siswa
- c. Application : Fase Penerapan pengetahuan dengan latihan dalam rangka mencapai kompetensi yang diinginkan
- d. Reflection: Fase pemeriksaan capaian pembelajaran serta evaluasi dan analisis kesulitan yang ditemukan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
- e. Extension: Fase Penguatan materi.

Model ini merupakan salah satu pilihan yang baik untuk digunakan untuk membentuk kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri dan mengkomunikasikan hasil belajarnya (Siahaan, Dewi, & Suhendi, 2020). Selain untuk membangun kemampuan siswa, model ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar (Yusuf, Sopandi, Wulan, & Saud, 2019).

METODE

Untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing OSB anggota MGMP Biologi yang kurang memadai, ditingkatkan dengan cara Pelatihan materi ujian OSB menggunakan model ICARE karena akan meningkatkan efektifitas pelatihan serta menjembatani permasalahan yang muncul berdasarkan pengalaman dari setiap pembimbing OSB yang menjadi peserta pelatihan ini.

Introduction

perkenalan dan saling tukar visi misi antara trainer dan trainee dilakukan agar dapat memahami satu sama lain terkait tujuan, cara, mekanisme pembelajaran selama pelatihan berlangsung sehingga akan meningkatkan semangat, toleransi serta pola pikir peserta dalam menjalani pelatihan.

Connection

Diskusi terkait persiapan yang harus dilakukan dan dipahami oleh pembimbing sebelum memulai kegiatan bimbingan OSB. Peserta Pelatihan menyatakan bahwa soal olimpiade hampir serupa dengan ujian akhir nasional sehingga materi yang digunakan cenderung mirip dengan materi ujian. Hal ini diluruskan oleh pelatih, bahwa ujian akhir dan olimpiade memiliki tujuan yang berbeda sehingga bentuk soal dan tingkat kesulitannya pun berbeda.

Aplication

Tahap ini dilaksanakan dengan mengenalkan cara untuk menemukan silabus, contoh soal serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan Olimpiade di tahun berjalan. Kemampuan mengetahui perkembangan model dan metode pelaksanaan OSB merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki pembimbing karena perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat akan merubah parameter yang di perlombakan tiap tahun. Kepekaan terhadap perubahan tersebut akan menuntut pembimbing untuk mengarahkan peserta OSB agar sesuai dengan parameter yang diharapkan oleh penyelenggara sehingga perwakilan yang dibimbing akan lebih kompetitif dalam menjalankan perlombaan.

Reflection

Tahap ini dilakukan melalui pembahasan soal yang umumnya sering diujikan dalam kegiatan OSB. Pembahasan dilakukan dengan pendekatan yang sangat sederhana melalui tips dan trik serta merekayasa pola pikir dalam memahami pertanyaan dan menganalisis jawaban yang tersedia. Kemampuan ini dilatihkan karena untuk mampu menjawab pertanyaan dengan waktu yang singkat dibutuhkan analisis yang "out of the box" karena OSB merupakan perlombaan yang diikuti oleh perwakilan terbaik dari setiap sekolah sehingga menggunakan perangkat soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan soal ujian sekolah biasa. Banyak peserta yang merasa telah salah selama ini dalam memberikan penjelasan sehingga merasa terbuka dalam menerima tips dan trik yang diberikan pelatih.

Extension

Tahap ini dilakukan dengan memberi semangat kepada pembimbing bahwa daerah tidak mencerminkan kualitas dari perwakilan olimpiade. Kerja keras dan ketekunan serta ketelitian merupakan kunci utama untuk memenangkan olimpiade yang disertai dengan doa dan tawakkal kepada Allah S.W.T. Evaluasi dilaksanakan pada setiap sesi pelatihan dengan instrument yang terdiri dari beberapa item yang mengukur kondisi trainee sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pelaksanaan bimbingan siswa peserta OSB sebelum pengabdian dilaksanakan masih sangat memprihatinkan. Poin seleksi peserta OSB menunjukkan bahwa mayoritas pembimbing menggunakan sistem seleksi (55,6%) dibandingkan dengan ranking (44,4%). Perbedaan antara dua sistem tidak terpaut jauh hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi sistem menunjuk perwakilan tanpa dilaksanakan seleksi kompetensi sehingga motivasi peserta untuk mengikuti olimpiade diabaikan.

Tabel 1. Poin Seleksi Peserta OSB

Seleksi Peserta OSB	Jadwal Tetap Bimbingan	Silabus	Bank Soal	Soal Prediksi OSB	Training Pembimbing
Ranking (44,4 %)	Ada (42,1%)	Ada (26,3%)	Ada (47,4%)	Ada (31,5%)	Ada (5,3%)
Seleksi (55,6%)	Tidak Ada (57,89%)	Tidak Ada (73,7%)	Tidak Ada (52,6%)	Tidak Ada (68,4%)	Tidak Ada (94,7%)

Selain itu, jadwal tetap pelaksanaan bimbingan OSB secara berkala dan teratur masih berada di 42,1%. Sisanya, 57,8% pembimbing melakukan pembimbingan tepat sebelum atau beberapa minggu sebelum OSB dilaksanakan. Dengan hasil ini, kemungkinan pembimbingan tidak berjalan secara optimal akan semakin besar sehingga persentasi untuk menjadi juara OSB akan semakin kecil.

Setelah pelatihan dilaksanakan, kepemilikan bahan ajar untuk membimbing OSB terjadi peningkatan di beberapa aspek. Ketersediaan Silabus dan soal prediksi terjadi peningkatan karena telah diberikan oleh pelatih dan bagaimana cara memperoleh bahan tersebut. Peningkatan ini akan meningkatkan pengalaman guru pembimbing dan peserta OSB dalam menghadapi bentuk soal yang akan diujikan dalam kompetisi OSB sehingga akan mampu beradaptasi serta tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan kompetisi yang sebenarnya.

Berdasarkan Pretest, hampir seluruh peserta pelatihan (94,7%) tidak pernah menerima pelatihan OSB sebelumnya. Pelatihan ini akan meningkatkan pengalaman dari pembimbing OSB SMA/SMK di Aceh Barat sehingga diharapkan akan meningkatkan daya saing peserta perwakilan daerah di kancah propinsi dan nasional. Selain itu dengan pelatihan seperti ini, 73,4 % pembimbing OSN memperoleh peningkatan pengetahuan terkait silabus yang digunakan panitia dalam menyusun soal serta peningkatan terkait kepemilikan bank soal dan soal prediksi OSB (52,6% dan 68,4%) sehingga fokus pelaksanaan pembimbingan menjadi lebih efektif dan efisien.

PENUTUP

Pelaksanaan pelatihan kepada para Pembimbing Olimpiade Sains Nasional dengan menggunakan model ICARE merupakan solusi yang baik dan bisa dijadikan salah satu referensi dalam melaksanakan pelatihan serupa. Penggunaan model ini juga dapat membantu menjembatani pembelajaran dengan pebelajar yang seusia bahkan lebih tua dari pembimbingnya. Kesan yang menggurui tidak terasa sangat mencolok dalam pelaksanaan sehingga akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran dengan peserta pembelajaran yang lebih dewasa.

Hasil dari pelaksanaan pelatihan diperoleh peningkatan kesiapan pembimbing yang terlihat dari pengetahuan untuk mengakses bahan serta peraturan olimpiade terbaru, peningkatan pengalaman mengenai jenis soal serta tips dan trik pengerjaannya, serta peningkatan kemampuan analisis soal sehingga dapat mengatur strategi untuk memenangkan olimpiade.

REFERENSI

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. A. 2001. *Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing*.
- Andayati, L S., And Y. Wiyarno. 2019. *Pengembangan Modul Bimbingan Olimpiade Sains Informatika Pada Materi Pemrograman Dengan Model Pengembangan*.
- Dick & Carey. 2019. *Jurnal Education And Development*, 7(3): 49.
- Kemendikbud. 2019. *Petunjuk Pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Megawati, M., Aprizan, A., & Avana, N. 2019. *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (Osn)*. *Warta Lpm*, 22(2).

- Nurchasanah, N., Adi, P., & Habsari, Z. 2020. Icare Model Design Profile For Developing Critical Creative Thinking Competency In Reading Literacy Learning. *1st International Conference On Information Technology And Education*: 508: 357.
- Siahaan, P., Dewi, E., & Suhendi, E. 2020. Introduction, Connection, Application, Reflection, And Extension (Icare) Learning Model: The Impact On Students' Collaboration And Communication Skills. *Jipf Al-Biruni*, 9(1): 109-119.
- Suyanto, E., Safitri, A., Kurnianingsih, N., & Fachtiyah, F. 2020. Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru Dan Siswa Sma Melalui Pengembangan Inovasi Sains Dan Kompetisi Olimpiade Biologi Di Kabupaten Sampang, Madura. *Engagement*, 4(2): 402 – 424.
- Yusuf, R., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Saud, U. S. 2019. *Strengthening Teacher Competency Through Icare Approach To Improve Literacy Assessment Of Science Creative Thinking*. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 18(7).